

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

PERMASALAHAN/ PENYEBAB KENAIKAN HARGA

- Pola yang terjadi setiap tahun, bahwa inflasi terjadi manakala permintaan masyarakat cenderung meningkat
 - Minimnya pasokan barang tinggi rendahnya penawaran dan permintaan, sampai inisiatif pedagang itu sendiri dalam mengambil keuntungan dagangannya
 - Faktor alam dimana pada Bulan Oktober s.d Desember iklim Kabupaten Tana Toraja memasuki musim hujan yang memberikan dampak pada produksi hasil pertanian, demikian pula pada komoditas hortikultura seperti cabai, bawang dan tomat, sehingga akan mempengaruhi ketersediaan pasokan dan dikuatirkan akan berdampak pada kenaikan harga
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI YANG DILAKUKAN

- Menggerakkan gerakan pemanfaatan lahan pekarangan melalui gerakan menanam cabai dan tanaman pangan lainnya
 - Membagikan bibit cabai dan sayuran
 - Penyaluran Bantuan Pangan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD)
 - Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Nasional/ Daerah, Satgas Pangan dan Stakeholder dalam pelaksanaan Pengendalian inflasi
 - Melaksanakan kegiatan pengawasan dan pemantauan pasar, guna monitoring langsung kelapangan/ pasar - pasar dalam memantau ketersediaan pasokan/ stok dalam memantau perkembangan harga dan kondisi permintaan barang kebutuhan pokok khususnya komoditi yang berdampak pada inflasi daerah
 - Melakukan stabilitasi pasokan dan harga pangan (SPHP) melalui gelar pangan murah (GPM) dengan bekerjasama dengan bulog, perbankan, forumCSR serta mitra lainnya
 - Melakukan kegiatan Pasar Murah
 - Melakukan Kerjasama antar daerah antara Kabupaten Tana Toraja dengan Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Pinrang sebagai penghasil komoditas , kelancaran distribusi dan transportasi
 - Melaksanakan ekspektasi publik melalui media massa, video tron dan media cetak
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah :

1. Kegiatan Pasar Murah untuk Komoditasnya akan ditambah sesuai dengan kebutuhan di masyarakat
2. Kegiatan MOU serta PKS akan ditindak lanjuti oleh masing - masing Perangkat Daerah agar maksimal dalam penerapannya

3. Kegiatan Gerakan Pemanfaatan Pekarangan agar lebih ditingkatkan
4. Kegiatan Gerakan Pangan Murah agar di masifkan khususnya pada HBKN
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI/RENCANA PENGEDALIAN INFLASI KE DEPAN

- Melanjutkan strategi program 4 K pengendalian inflasi yakni:
 1. Keterjangkauan/ stabilitas harga
 2. Ketersediaan pasokan
 3. Kelancaran distribusi
 4. Komunikasi efektif
- Melaksanakan 6 upaya dalam penanganan inflasi :
 1. Melaksanakan operasi pasar murah
 2. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang
 3. Kerja Sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan
 4. Gerakan menanam
 5. Merealisasikan BTT
 6. Dukungan transportasi dari APBD
- Penguatan akurasi data produksi dan stok pangan diperlukan untuk mendukung efektifitas perumusan langkah - langkah kebijakan pengendalian inflasi.
- Melaksanakan pemantauan/ Pengawasan ke lapangan bersama Tim TPID, Satgas Pangan, Aparat Penegak Hukum dalam mengecek harga dan stabilitas kebutuhan bahan pokok
- Menggalakkan kegiatan pemanfaatan halaman, pekarangan kantor dan rumah tangga dalam kegiatan produksi komoditas penyumbang inflasi terutama sayuran untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sekaitan dengan program ini telah dilaunching Pekarangan Pangan Lestari (P2L), kerjasama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT), kerjasama dengan Tim Penggerak PKK dan Dasawisma telah digalakkan secara massif hingga ketingkat Lembang dan Kelurahan se-KabupatenTana Toraja.
- Meningkatkan koordinasi dan sinergi antar lembaga termasuk peran TNI dan Polri serta Kejaksaan dalam pengendalian inflasi.